

Edukasi HIV AIDS Guna Mencegah Stigma Remaja di Puskesmas Harapan

HIV AIDS Education to Prevent Stigma Among Teens at Harapan Public Health Center

Fathia Fahkri Inayati Said¹, Lisma Natalia Br Sembiring², Yance Rainuny³, Yestiani Norita Joni⁴
1, 2, 3, 4) Universitas Jayapura

Corresponding author:
fathiasaid45@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius, tidak hanya dari aspek medis tetapi juga sosial, khususnya terkait stigma yang masih melekat di masyarakat. Remaja sebagai kelompok usia produktif seringkali memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai HIV/AIDS, sehingga berpotensi menimbulkan stigma negatif terhadap penderita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta mencegah munculnya stigma melalui edukasi kesehatan di Puskesmas Harapan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan pretest dan posttest kepada 24 remaja. Materi yang diberikan meliputi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta dampak stigma. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Selain itu, terjadi perubahan pemahaman peserta terhadap penderita HIV/AIDS menjadi lebih positif. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma remaja terhadap HIV/AIDS.

Kata kunci: Edukasi, HIV/AIDS, Stigma, Remaja, Pengetahuan

Abstract

HIV/AIDS remains a serious health problem, not only from a medical perspective but also socially, especially related to stigma in society. Adolescents, as a productive age group, often have limited and incorrect knowledge about HIV/AIDS, which can lead to negative stigma toward people living with HIV/AIDS. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge and reduce stigma through health education at Harapan Health Center. The method used was health education with a pretest-posttest approach involving 24 adolescents. The materials included the definition of HIV/AIDS, modes of transmission, prevention, and the impact of stigma. The results showed an increase in participants' knowledge after the education, as indicated by the comparison of pretest and posttest scores. In addition, participants showed a more positive attitude toward people living with HIV/AIDS. In conclusion, health education is effective in improving knowledge and reducing stigma among adolescents regarding HIV/AIDS.

Keywords: Adolescents, education, HIV/AIDS, knowledge, stigma

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik penderitanya, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam bentuk stigma dan diskriminasi. Stigma terhadap penderita HIV/AIDS seringkali menyebabkan mereka mengalami penolakan dan isolasi sosial (Romauli & Warouw, 2024). Di Indonesia, termasuk di wilayah Papua, angka kejadian HIV/AIDS masih cukup tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, perilaku berisiko, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar (Mahayati et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan informasi yang tidak tepat. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai (Muhammad et al., 2025). Akibatnya, remaja dapat memiliki persepsi yang salah terkait HIV/AIDS. Kurangnya pemahaman yang benar mengenai HIV/AIDS dapat menyebabkan munculnya

stigma negatif terhadap penderita. Stigma ini dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan karena penderita enggan untuk memeriksakan diri atau mencari bantuan medis (Agustina & Hastika, 2025).

Upaya pencegahan HIV/AIDS tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga perlu memperhatikan aspek sosial dan psikologis, terutama dalam mengurangi stigma di masyarakat. Stigma yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan program penanggulangan HIV/AIDS karena dapat menurunkan minat individu untuk melakukan tes HIV, mengakses layanan kesehatan, serta mengikuti pengobatan secara teratur (Yarman & Handayani, 2021). Oleh karena itu, pendekatan edukatif menjadi sangat penting dalam mengubah pola pikir masyarakat, khususnya remaja. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada remaja diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap empati dan penerimaan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Annisa & Hariyanto, 2025).

Dengan pemahaman yang benar, remaja dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya dalam menyebarkan informasi yang tepat serta mengurangi stigma dan diskriminasi yang masih berkembang di masyarakat. Selain itu, peran fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas sangat penting dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercipta peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS dan penghapusan stigma, sehingga dapat mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik (Sekarsari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap yang lebih positif pada remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah stigma melalui edukasi HIV/AIDS di Puskesmas Harapan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Harapan dengan sasaran remaja sebanyak 24 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta mencegah stigma terhadap HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif. Kegiatan dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahap, yaitu pretest dan penyuluhan. Pada tahap awal, peserta diberikan kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai HIV/AIDS.

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi yang meliputi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta dampak stigma. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi. Pada tahap akhir, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah edukasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari jawaban pretest yang menunjukkan masih adanya kesalahan dalam memahami cara penularan HIV serta pencegahannya. Beberapa peserta bahkan memiliki persepsi yang keliru terkait interaksi sosial dengan penderita HIV/AIDS.

Setelah diberikan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Peserta juga mulai memahami bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan perubahan jawaban peserta menjadi lebih tepat dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Selain itu, terjadi perubahan sikap peserta terhadap penderita HIV/AIDS. Peserta menjadi lebih menerima dan tidak lagi memiliki stigma negatif terhadap ODHA. Perubahan sikap ini terlihat dari respon peserta saat sesi diskusi, di mana mereka mulai menunjukkan sikap empati dan pemahaman terhadap kondisi penderita HIV/AIDS. Hal ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan edukasi. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma pada remaja. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap yang lebih terbuka dan tidak diskriminatif terhadap penderita HIV/AIDS.



Gambar 1 : Memberikan Edukasi



Gambar 2 : Tanya Jawab dan diskusi

Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Dengan pengetahuan yang benar, individu akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Metode penyuluhan interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam. Diskusi yang dilakukan juga membantu meluruskan pemahaman yang keliru (Mahayati et al., 2024).

Interaksi langsung antara penyuluh dan peserta memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif. Hal ini membuat peserta lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Stigma terhadap HIV/AIDS umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi yang benar. Oleh karena itu, edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi stigma di masyarakat (Arisah et al., 2024). Dengan adanya edukasi, peserta dapat memahami bahwa HIV/AIDS bukanlah penyakit yang harus ditakuti secara berlebihan, melainkan harus dicegah dan dikelola dengan baik tanpa adanya diskriminasi terhadap penderitanya. Penggunaan media leaflet juga berperan dalam memperkuat pemahaman peserta. Informasi yang disajikan secara sederhana memudahkan peserta untuk mengingat materi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi HIV/AIDS di Puskesmas Harapan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu, terjadi perubahan sikap remaja menjadi lebih positif terhadap penderita HIV/AIDS. Stigma yang sebelumnya ada mulai berkurang. Metode penyuluhan interaktif dan penggunaan media edukasi terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, edukasi kesehatan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah stigma terhadap HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Harapan yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Penanggung Jawab (PJ) program yang telah membantu koordinasi kegiatan. Terima kasih kepada Universitas Jayapura atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan ini. Serta kepada seluruh remaja peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Hastika, F. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Pencegahan HIV Pada Remaja Santri Melalui Edukasi di Pondok Pesantren DDI Azzikra. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(3). <https://doi.org/10.63004/mcm.v3i3.822>
- Annisa, F., & Hariyanto, E. (2025). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Wira Buana Bogor. *Midwife Care Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.65344/micare.v2i1.117>

- Arisah, A., Hariyanti, R., Riya, R., & Lubis, S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Remaja Pada HIV/AIDS. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1). <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.4482>
- Mahayati, L., Darmawan, T. C., & Santiasari, R. N. (2023). SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.485>
- Mahayati, L., Darmawan, T. C., & Santiasari, R. N. (2024). SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 13(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.602>
- Muhammad, D., Melisa Manumara, T., Alaziza Adiguna Fikhra, T., Setiawati, I., Noviyanti Ruhiyat, B., Sophia Nur Rohmani, E., Mayliana, L., Saparani, A., Nazwah Fadila, M., Nasrul Eka Mulyadi, M., Keperawatan, S., & Kesehatan Rajawali, I. (2025). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren AL-IHYA Lembang Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3).
- Romauli, S., & Warouw, N. H. (2024). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura. *Madaniya*, 5(1). <https://doi.org/10.53696/27214834.722>
- Sekarsari, A. A., Alfirdaus, L. K., & Ardianto, H. T. (2024). Partisipasi Remaja Dalam Pencegahan Kasus Hiv/Aids Melalui Posyandu Remaja Di Kota Semarang. *Journal Politic and Government Studies*, 13(3).
- Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). STRATEGI EDUKASI DI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>